

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Desa

Desa Tajungsari merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati. Desa Tajungsari terletak di bagian barat Kabupaten Pati. Jarak Desa Tajungsari dengan pusat pemerintahan Kabupaten Pati adalah sekitar 14 km sedangkan jarak Desa Tajungsari dengan pusat pemerintahan Kecamatan Tlogowungu adalah 9 km. Luas wilayah Desa Tajungsari adalah 947,404 H.

Desa Tajungsari memiliki 6 RW serta 32 RT yang tersebar di 22 Dusun. Dusun/dukuh yang ada di Desa Tajungsari adalah: Randugunting, Nglangsep, Ndukoh, Semar, Krisik, Gajah Mati, Rambutan, Ngereng, Jentir, Glenter, Doro, Treto, Beketung, pondok, Tenggeran, Bontro, Clumun, Petir, Jelok, Mangir, Gosari, dan Tajung.

Jalan menuju Desa Tajungsari terbilang mudah, hal ini dikarenakan akses jalan yang baik, sedikit berkelok dan jika telah mendekati Desa Tajungsari jalannya sedikit menanjak. Namun disamping itu, tidak ada kendala ataupun hambatan bagi yang ingin memasuki Desa Tajungsari. Kehidupan sosial masyarakat Desa Tajungsari sangatlah baik dengan warga yang ramah serta mempunyai toleransi yang tinggi.

Berdasarkan potensinya, Desa Tajungsari mempunyai potensi alam yang melimpah. Hal ini karena Desa Tajungsari memiliki tanah yang subur sehingga dapat digunakan masyarakat desa untuk bercocok tanam ataupun berternak. Desa Tajungsari juga mempunyai kapasitas air yang bersih yang berlimpah serta udara yang sejuk.

Adapun batas wilayah Desa Tajungsari yaitu:

- a. Batas barat : Desa Gunungsari
- b. Batas Timur : Desa Lahar
- c. Batas Selatan : Desa Sitaluhur
- d. Batas Utara : Desa Cabak

2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Tajungsari yaitu 5.674 jiwa yang terdiri dari 2.734 penduduk laki-laki serta 2.940 penduduk perempuan dengan jumlah kepala keluarga 1.956 KK.¹

3. Keadaan Sosial Budaya

a. Agama

Agama merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk umat manusia dalam menjalani kehidupan. Karena tanpa adanya agama manusia tentunya tidak akan memahami arah hidupnya. Jadi dengan adanya agama maka setiap manusia akan memahami dan mengetahui tujuan hidupnya. Di Desa Tajungsari ada dua agama yang dianut dan dipercayai oleh masyarakat Desa Tajungsari yakni agama Protestan dan agama Islam. Masyarakat Desa Tajungsari sebagian besar menganut agama Islam. Apabila dilihat dari jumlah tempat ibadah terdapat 10 buah masjid dan mushola sebanyak 56 buah.

b. Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk suatu desa dengan desa lainnya tidak sama. Perbedaan itu dikarenakan adanya perbedaan keadaan alam/kondisi geografis serta kultur penduduk. Desa Tajungsari ada 5.540 yang bermata pencaharian. Data selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1
Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani penggarap tanah	547 orang
2	Petani pemilik tanah	2. 650 orang
3	Nelayan	1 orang
4	Industri kecil (pengrajin)	17 orang
5	Buruh tani	2000 orang
6	Buruh pertambangan	30 orang
7	Buruh bangunan	60 orang
8	Pedagang	175 orang
9	Pengangkutan	36 orang
10	Pegawai negeri sipil	22 orang

¹ Monografi Desa Tajungsari” , diakses pada tanggal 1 maret 2022, pukul 20.24 WIB.

11	Pensiunan	2 orang
----	-----------	---------

Sumber: Monografi Desa Tajungsari

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa penduduk Desa Tajungsari sebagian besar bermata pencaharian sebagai seorang petani. Dengan mayoritas mata pencaharian sebagai seorang petani tentunya perlu adanya sosialisasi politik supaya masyarakat lebih faham mengenai apa itu politik terkhusus pada saat pemilihan kepala desa.

c. Pendidikan

Pendidikan memiliki peran strategis untuk kehidupan manusia. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan kemajuan suatu desa. Pendidikan biasanya akan mempertajam pola pikir yang kritis, sehingga memudahkan untuk menyerap informasi yang ada seperti adanya informasi mengenai sosialisasi politik. Tabel dibawah ini menunjukkan tingkat pendidikan Desa Tajungsari.

Tabel 4.2 Penduduk Menurut Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum sekolah	30 orang
2	Tidak tamat SD	82 orang
3	Tamat SD / sederajat	445 orang
4	Tamat SLTP/ sederajat	885 orang
5	Tamat SLTA/ sederajat	660 orang
6	Tamat Akademi	30 orang
7	Tamat perguruan tinggi	45 orang

Sumber : Monografi Desa Tajungsari

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Tajungsari mayoritas tingkat pendidikan terakhir yaitu tamatan SLTP/ sederajat.²

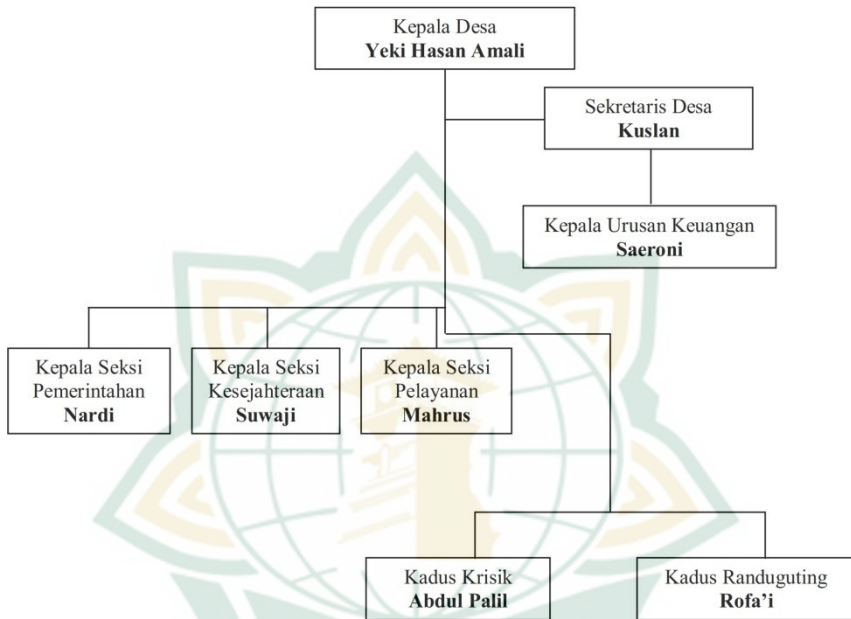
4. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Struktur organisasi menjadi hal penting dalam kerja desa selama periode tugas berlangsung. Adapaun susunan organisasi pemerintahan Desa Tajungsari terdiri dari kepala desa dan perangkat desa yaitu kepala urusan keuangan, sekretaris desa,

² Monografi Desa Tajungsari", diakses pada tanggal 1 maret 2022, pukul 20.24 WIB.

kepala seksi pemerintahan, kepala seksi kesejahteraan, kepala seksi pelayanan kados (kepala dusun).³

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Pemerintah Desa Tajungsari



5. Profil Singkat Tokoh Agama / Kiai

a. H. Rofa'i

H. Rofa'i lahir di Pati pada tanggal 14 Februari tahun 1966 dan sekarang beliau tinggal di Dukuh Randugunting, Desa Tajungsari, Kecamatan Tlogowungu, Kabupaten Pati. H. Rofa'i merupakan tokoh agama (kiai) yang ada di Desa Tajungsari, beliau merupakan pendakwah dalam kegiatan keagamaan seperti di dalam kegiatan pengajian umum, pengajian bulan ramadhan dan dalam khutbah jumat. Selain itu beliau juga merupakan seorang guru kitab di Mts Asy Ariyyah Desa Tajungsari. Beliau pun sekarang menjadi kados (kepala dusun) dukuh/dusun Randugunting, Desa Tajungsari, Kecamatan Tlogowungu, Kabupaten Pati. H. Rofa'i adalah tokoh yang dihormati masyarakat di Desa Tajungsari.

³ Dokumentasi Profil Desa Tajungsari, 4 Maret 2022.

b. Ahmad Arwani

Ahmad Arwani lahir di Pati pada tanggal 12 Februari tahun 1978 dan sekarang beliau tinggal di Dukuh Semar, Desa Tajungsari, Kecamatan Tlogowungu, Kabupaten Pati. Adapun riwayat pendidikan beliau adalah : SD Tajungsari 01 setelah itu beliau melanjutkan di MTS Asy ariyyah setelah itu beliau melanjutkan di MA Darunnajah dibarengi dengan mondok di pondok pesantren dan setelah lulus beliau melanjutkan di perguruan tinggi STAI Pati dengan mengambil program studi pendidikan agama islam. Ahmad Arwani merupakan tokoh agama yang ada di Desa Tajungsari, beliau merupakan kepala Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Asy ariyyah Tajungsari, pengisi khutbah jum'at, pengisi pengajian bulan ramadhan di masjid dan mushola Desa Tajungsari. Selain itu beliau juga merupakan seorang guru kitab di Mts Asy Ariyyah Desa Tajungsari. Ahmad Arwani merupakan tokoh masyarakat yang dihormati di Desa Tajungsari.

c. Ahmad Jufri

Ahmad Jufri lahir di Pati pada tanggal 13 Februari tahun 1967 dan sekarang beliau tinggal di Dukuh Tajung, Desa Tajungsari, Kecamatan Tlogowungu, Kabupaten Pati. Adapun riwayat pendidikan beliau adalah : MI Tajungsari, MTS Sitiluhur, dan melanjutkan SMA dibarengi dengan mondok di pondok pesantren di Waturoyo. Beliau merupakan tokoh agama yang sangat dihormati di Desa Tajungsari. Beliau merupakan modin Desa Tajungsari yang melayani masyarakat dalam hal keagamaan. Peran dan fungsi modin desa diantaranya adalah mencatat urusan kematian dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kematian.

6. Tipologi Kiai

Endang turmudi membedakan kiai menjadi empat jenis yaitu :

- a. Kiai Pesantren, yaitu kiai yang memusatkan dengan mengajar di pondok pesantren untuk meningkatkan pendidikan keagamaan.
- b. Kiai tarekat, yaitu kiai yang melakukan kegiatan dengan cara membangun batin (dunia hati) umat Islam. Tarekat merupakan sebuah lembaga informal. Sedangkan para pengikut kiai tarekat adalah anggota formal gerakan

tarekat.

- c. Kiai panggung, yaitu para dai. Kiai tersebut berdakwah mengembangkan dan menyebarkan agama islam.
- d. Kiai politik, yaitu kiai yang memiliki perhatian terhadap dunia perpolitikan.⁴

Dari tipologi kiai di atas dapat disimpulkan bahwa kiai yang ada di Desa Tajungsari merupakan kiai panggung, dimana tokoh agama (kiai) tersebut merupakan kiai yang berdakwah menyebarkan agama islam dengan cara ceramah kepada masyarakat diantaranya yaitu dalam kegiatan pengajian umum, pengajian puasa ramadhan, dan ceramah pada khutbah jum'at.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Bentuk Partisipasi Politik Kiai dalam Pilkades Desa Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati Tahun 2021

Keterlibatan langsung dalam kegiatan serta semua tahapan pemilihan seperti berpartisipasi sebagai panitia, berpartisipasi dalam kegiatan kampanye, dan menggunakan hak suara dalam pemilihan merupakan bagian dari partisipasi politik. Partisipasi politik pun dibagi menjadi 2 yaitu partisipasi politik aktif dan partisipasi politik pasif.⁵

Penelitian ini dilakukan di Desa Tajungsari, Kecamatan Tlogowungu, Kabupaten Pati. Berdasarkan hasil observasi peneliti terdapat berbagai bentuk partisipasi politik kiai yang dilakukan dalam kontestasi pemilihan kepala desa tahun 2021. Dalam hal ini ada tokoh agama/kiai yang berpartisipasi aktif dan juga berpartisipasi pasif, selain itu ada beberapa tokoh masyarakat/ kiai yang setuju dan tidak setuju dengan adanya kiai masuk di politik.

Adapun hasil wawancara dengan tokoh agama/kiai yaitu Bapak H. Rofai, beliau mengatakan bahwa,

“Biasa-biasa saja, dengan cara silaturahmi memberi saran agar kita tidak saling menjatuhkan kita bersaing dengan normal tidak saling mengejek, agar pemilihan pilkades untuk periode 2021 sampai selesai dalam keadaan kondusif melalui jamaah mushola, melalui RTan. Ya, ikut

⁴Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*, (Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara, 2003), hlm, 32.

⁵Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta:PT. Granmedia Widiasarana Indonesia, 2010), h. 142.

membantu pelaksanaan kampanye, pelaksanaan pemasangan gambar biar sesuai dengan aturan, mensosialisasikan calon dengan cara mengajukan visi misi calon lewat forum jamaah baik di jamaah kelompok wanita muslimat kemudian kelompok RT kemudian kegiatan-kegiatan lain yang sifatnya untuk menyampaikan inspirasi dan tujuan-tujuan visi misinya calon biar nanti masyarakat antusias juga mendukung sepenuhnya dengan tulus”.⁶



Gambar 4.2
Pemasangan Baner 2 kandidat calon kepala desa

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa bentuk partisipasi politik yang dilakukan tokoh agama (kiai) tersebut adalah partisipasi aktif, dimana beliau ikut berperan dalam mendukung sesuai pilihannya dan beliau pun ikut serta dalam kegiatan kampanye.

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Arwani selaku tokoh agama, beliau mengatakan bahwa,

“Dalam menyikapi kontestasi pemilihan kepala desa tahun kemarin saya bersikap seperti biasa, seperti tahun yang dulu-dulu. Saya tidak terlibat dalam kemenangan salah satu calon, bentuk partisipasi politik yang saya lakukan

⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Rofa'i selaku Tokoh Agama pada tanggal 26 Februari 2022, pukul 10:00 WIB di Balai Desa Tajungsari

adalah ikut serta dalam memilih salah satu kandidat”.⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas bentuk partisipasi politik yang dilakukan oleh Bapak Arwani merupakan partisipasi pasif dimana beliau sebagai warga negara yang baik beliau mematuhi kegiatan pemerintah yaitu dengan ikut serta memilih.

Sedangkan hasil wawancara yang sama dengan Bapak Ahmad Jupri selaku tokoh agama beliau mengatakan bahwa, “Baik, tidak ada masalah sedangkan kalau ada masalah sedikit itu wajar dan itu sangat wajar. Saya tidak terlibat dalam pemenangan salah satu calon, saya kan sebagai panitia. Karna saya selaku panitia maka bagaimana suksesnya pelaksanaan pilkades itu, tidak lebih”.⁸



Gambar 4.3
Sosialisasi Dan Pembentukan Panitia

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa bentuk partisipasi politik yang dilakukan oleh Bapak Ahmad Jupri merupakan partisipasi aktif, dimana beliau ikut serta menjadi panitia pada pilkades di Desa Tajungsari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga tokoh agama/kiai Desa Tajungsari terdapat bentuk partisipasi politik yang berbeda-beda, yaitu ada yang berpartisipasi aktif seperti

⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Arwani selaku Tokoh Agama pada tanggal 14 April 2022 pukul 16:44 WIB di Kediaman Bapak Ahmad Arwani.

⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Jupri selaku Tokoh Agama pada tanggal 16 April 2022 pukul 09:43 WIB di Balai Desa Tajungsari.

menjadi tim sukses salah satu kandidat, menjadi panitia dalam pilkades dan ada juga yang berpartisipasi pasif yaitu dengan ikut memberikan hak suara dalam pilkades.

Selain itu peneliti juga menggali informasi dari kepala desa terkait bentuk partisipasi politik yang dilakukan oleh kiai sebagai berikut:

“Cuma sosialisasi di acara-acara yang tidak berbau agama, cuma perkumpulan-perkumpulan, tidak pernah berdakwah terus membahas politik itu tidak, kebetulan juga kemarin-kemarin juga tidak ada acara-acara pengajian kebetulan tidak ada. Untuk kampanye itu wajar karena beliau itu bapak saya, tetapi tidak pernah mengatas namakan agama tidak pernah mengatas namakan beliau kiai untuk mempengaruhi orang lain itu tidak, tidak pernah ada acara keagamaan terus ditumpangi kaya gitu itu tidak”.⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas menurut Yeki Hasan Amali bahwa terdapat partisipasi kiai dalam pilkades akan tetapi keikutsertaan kiai dalam mendukung calon pilihannya kiai tidak pernah mengatas namakan beliau sebagai seorang kiai.

Selain itu peneliti juga menggali informasi dari kiai (tokoh agama) yang bernama Ahmad Arwani terkait bagaimana tanggapan beliau mengenai adanya keterlibatan kiai dalam politik, yaitu sebagai berikut:

“Tidak ada masalah selama beliau tidak menyalah artikan politik hanya untuk kepentingan pribadi”.¹⁰

Sedangkan hasil wawancara yang sama dengan kiai/tokoh agama yang bernama H. Rofa’i beliau mengatakan bahwa,

“Kalau kiai/tokoh agama turut ikut serta dalam pemenangan calon kepala desa tidak apa-apa ya boleh saja. Kiai boleh saja mendukung salah satu calon sesuai pilihannya, yang mungkin menurut kiai itu adalah pemimpin yang tepat untuk dipilih sebagai pemimpin”.¹¹

⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Yeki Hasan Amali selaku kepala desa pada tanggal 09 Maret 2022 pukul 18:30 WIB di Kediaman Bapak Yeki Hasan Amali.

¹⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Arwani selaku Tokoh Agama pada tanggal 14 April 2022 pukul 16:44 WIB di Kediaman Bapak Ahmad Arwani.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Rofa’i selaku Tokoh Agama pada tanggal 26 Februari 2022, pukul 10:00 WIB di Balai Desa Tajungsari

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh agama Ahmad Arwani dan Rofa'i bahwa adanya keikutsertaan kiai dalam pilkades tidak masalah selagi tidak menyalah artikan agama dan politik.

Sedangkan hasil wawancara dengan tokoh agama yang bernama Ahmad Jufri, beliau mengatakan bahwa,

“Ini pilihan ya, kalau saya pribadi seorang kiai masuk di politik itu tidak setuju, kalau kiai masuk di politik, dia kurang fokus dalam hal keagamaan, kalau beliau itu masuk dipolitik terus bagaimana nanti umatnya, toh meskipun dia tidak masuk dipolitik dia kan bisa memberikan nasihat kepada orang-orang yang berpolitik. Kekhawatiran saya adalah kalau kiai nanti masuk di politik salah satu politik misalnya ya di PKB, orang yang selain di PKB mau hadir di kiai tersebut maka yang jelas mereka kan tidak enak, karena kiai tersebut orang PKB, maka sebaiknya netral, karena tugas dari kiai adalah membangun umat, mendidik umat supaya umat tersebut menjadi baik seperti itu. Jadi saya kurang setuju dengan adanya kiai masuk di politik saya pribadi tidak setuju. Contoh kongkrit adalah Gus Mus, Gus Mus ini adalah seorang ulama dan kiai beliau tidak masuk di politik tapi orang-orang politik dari Golkar, PDI, PKB, berkunjung/bersilaturahmi di Gus Mus. Beliau membimbing mengarahkan .Kan lebih luas seperti itu, inilah peran kiai sebaiknya seperti itu.Saya lebih condong ke Gus Mus saja, Gus Mus tidak masuk di politik beliau menerima siapaun orang-orang politik yang hadir di kediamannya untuk dinasihati”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan Ahmad Jufri bahwa beliau tidak setuju dengan adanya kiai masuk kedalam politik, menurutnya kiai harus bersifat netral.

Peneliti pun menggali informasi dari kepala desa terkait tanggapan beliau mengenai partisipasi politik kiai di pilkades Desa Tajungsari, Kecamatan Tlogowungu, Kabupaten Pati pada Tahun 2021, yaitu sebagai berikut:

“Kalau tokoh agama ikut berpartisipasi tidak masalah itu kan haknya, cuma kalau agama terus dijadikan politik saya pribadi kurang setuju, jadi kalau memang ada tokoh agama

¹²Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Jufri selaku Tokoh Agama pada tanggal 16 April 2022 pukul 09:43 WIB di Balai Desa Tajungsari.

yang menjatuhkan atau sebaliknya itu kalau menurut saya juga kurang pas. Pilkades pada tahun kemarin itu tidak ada yang ikut campur terlalu dalam pada pemilihan kepala desa Tajungsari itu tidak ada, walaupun ada tokoh agama yang ikut berpartisipasi itu karena menggunakan haknya sebagai warga bukan mengatas namakan dia sebagai ketokohnya tidak”.¹³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dari kepala desa bahwa adanya kiai yang berpartisipasi tidak ada masalah karena itu merupakan hak pribadi, pada pilkades 2021 tidak ada kiai yang ikut campur terlalu dalam dalam mendukung calon pilihannya, kiai tersebut menggunakan haknya sebagai warga.

Selain itu peneliti juga menggali informasi dari panitia pilkades bagaimana cara beliau memilih dan bagaimana tanggapan beliau mengenai keterlibatan kiai dalam politik, yaitu sebagai berikut:

“Saya memilih pribadi berdasarkan hati nurani. Untuk keterlibatan kiai dalam politik kalau saya tidak setuju ya, sebaiknya sebagai tokoh agama harusnya netral, kalau sekedar mendukung boleh, tetapi tidak perlu disampaikan kepada orang lain supaya orang lain bisa memilih haknya sendiri”.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara terhadap panitia pilkades diatas menunjukkan bahwa menurut bapak Kuslan kiai sebagai tokoh agama dalam pilkades itu harus bersifat netral, tidak perlu mengkampanyekan kepada masyarakat untuk ikut serta mendukung sesuai pilihannya.

Sedangkan hasil wawancara yang sama dengan BPD Desa yaitu Ibu Kartini beliau mengatakan bahwa:

“Saya memilih atas kemauan saya sendiri, dan cara memilihnya tidak saya perlihatkan kepada orang lain. Untuk keterlibatan kiai dalam politik ya tidak apa-apa, itu hak beliau hak pribadi untuk ikut serta mendukung

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Yeki Hasan Amali selaku Kepala Desa pada tanggal 09 Maret 2022, pukul 18:30 WIB di Kediaman Bapak Yeki Hasan Amali.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Kuslan selaku Panitia Pilkades pada tanggal 16 April 2022 pukul 09:43 WIB di Balai Desa Tajungsari.

pilihannya”.¹⁵

Selain itu peneliti juga menggali informasi tentang respon masyarakat terkait keterlibatan kiai dalam pemilihan kepala desa yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya semua orang berhak memilih begitu juga dengan tokoh agama. Jika beliau turut berpartisipasi aktif dengan salah satu calon pilihan kepala desa, itu artinya beliau yakin dengan salah satu calon, juga bisa menjadi acuan bagi warga dalam memilih, tapi kembali lagi dengan masing-masing individu”.¹⁶

Pun pendapat yang sama dari hasil wawancara dengan masyarakat yaitu ketua Jamiyah rutin yasinan yang bernama Ibu Daminah beliau mengatakan,

“Menurut saya tidak apa-apa, selagi bisa memposisikan diri dengan baik tidak masalah ya mbak”.¹⁷

Hasil wawancara yang sama dengan masyarakat yang bernama Listiana, dia mengatakan bahwa,

“Menurut saya gapapa ya mbak ya, soalnya kan kita ini negara demokrasi jadi jika tokoh agama ikut berpartisipasi ya tidak apa-apa karena kan politik juga bebas untuk siapa saja nggak hanya masyarakat biasa tapi tokoh agama pun juga bisa ikut terlibat dalam politik”.¹⁸

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Kartini selaku BPD pada tanggal 15 April 2022, pukul 16:30 WIB di kediaman Ibu Kartini

¹⁶ Hasil Wawancara dengan saudari Novita sebagai masyarakat Desa Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati pada tanggal 16 Februari 2022 Pukul 09.45 WIB di Kediaman Saudari Novita

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Daminah sebagai masyarakat Desa Tajungsari pada tanggal 18 April 2022 Pukul 09.30 WIB di Kediaman Ibu Daminah.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan saudari Listiana sebagai masyarakat Desa Tajungsari pada tanggal 1 maret 2022 Pukul 13.00 WIB di Kediaman Saudari Listiana

Hasil wawancara yang sama dengan masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang beliau mengatakan,
 “Tanggapan saya itu hak pilih dia, itu hak pribadi”.¹⁹

Demikian juga hasil wawancara yang sama dengan masyarakat yang berprofesi sebagai petani beliau mengatakan,
 “Mendukung calon sesuai pilihannya menurut saya itu tidak ada masalah”.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat yang ada di Desa Tajungsari mereka mengatakan bahwa tidak ada masalah dengan adanya keterlibatan kiai dalam pemilihan kepala desa karena menurut mereka itu adalah hak pribadi dari kiai/tokoh agama tersebut.

2. Data Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Kiai Dalam Pilkades Desa Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati Tahun 2021

Pemaparan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik kiai dalam pemilihan kepala desa di Desa Tajungsari, Kecamatan Tlogowungu, Kabupaten Pati Tahun 2021 yaitu :

Hasil wawancara dengan tokoh agama yang bernama Rofa’i beliau mengatakan bahwa,

“Supaya desa tidak kelihatan runyam, supaya tenang damai tidak ada sesuatu apapun dalam kegiatan pilkades, saya tidak mengikuti terlalu dalam cuma hanya ingin saja untuk pelaksanaannya agar tidak terjadi sesuatu yang anarkis”.²¹

Peneliti pun menggali informasi dengan kiai/tokoh agama yang bernama Ahmad Jufri beliau mengatakan bahwa,

“Saya selaku panitia, itu pilihan masyarakat kemarin dan

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Hartini sebagai masyarakat Desa Tajungsari pada tanggal 22 April 2022 Pukul 17:00 WIB di Kediaman Ibu Hartini.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Kamdono sebagai masyarakat Desa Tajungsari pada tanggal 22 April 2022 Pukul 16:00 WIB di Kediaman Bapak Kamdono.

²¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Rofa’i selaku Tokoh Agama pada tanggal 26 Februari 2022, pukul 10:00 WIB di Balai Desa Tajungsari

mereka menunjuk saya selaku panitia dan saya siap”.²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua tokoh agama tersebut bahwa keikutsertaan kiai/tokoh agama dalam pilkades karena faktor motivasi personal beliau untuk ikut berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa. Dimana dari motivasi personal tersebut diarahkan dari dalam diri sendiri dan dari luar diri sendiri (orang lain).

Sedangkan hasil wawancara dengan kiai/tokoh agama yang bernama Ahmad Arwani mengatakan bahwa,

“Sebagai warga negara yang baik”.²³

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa faktor yang mempengaruhi adalah faktor kesadaran politik kepada pemerintah. Menurut Ahmad Arwani sebagai warga negara yang baik maka beliau sadar hak dan kewajibannya untuk ikut serta menggunakan hak suaranya dalam pemilihan kepala desa tahun 2021 di Desa Tajungsari tersebut.

Peneliti juga menggali informasi dari kepala desa terkait keterlibatan kiai Desa Tajungsari dalam pemilihan kepala desa yaitu sebagai berikut :

“Kalau bapak sangat mempengaruhi karena kan beliau yang sangat dikenal di Desa Tajungsari, kalau saya tidak punya Bapak Rofa’i juga kelihatannya berat sekali saya mencalonkan diri”.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas menurut Yeki Hasan Amali selaku kepala desa terpilih beliau menjelaskan bahwa kemenangan yang didapatnya tidak terlepas dari adanya keterlibatan tokoh agama/kiai yaitu bapak Rofa’i.

Pilkades merupakan peristiwa politik di tingkat desa yang menunjukkan bahwa masyarakat desa adalah masyarakat yang sudah berpolitik secara langsung dari awalnya. Pilkades di Desa Tajungsari disimpulkan bahwa partisipasi politik masyarakat dalam hal menggunakan hak suaranya untuk memilih calon

²²Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Jufri selaku Tokoh Agama pada tanggal 16 April 2022 pukul 09:43 WIB di Balai Desa Tajungsari.

²³Hasil Wawancara dengan Bapak Arwani selaku Tokoh Agama pada tanggal 14 April 2022 pukul 16:44 WIB di Kediaman Bapak Ahmad Arwani.

²⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Yeki Hasan Amali selaku Kepala Desa Pada tanggal 09 Maret 2022, pukul 18:30 WIB di Kediaman Bapak Yeki Hasan Amali

kepala desa di Desa Tajungsari, Kecamatan Tlogowungu, Kabupaten Pati Tahun 2021 terbilang sangat antusias, hal tersebut bisa dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3

Data DPT Pilkades Desa Tajungsari 2021

No	Dapil	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	DAPIL I	477	469	946
2	DAPIL II	439	444	883
3	DAPIL III	464	492	956
4	DAPIL IV	445	440	885
5	DAPIL V	434	430	864
	JUMLAH	2,259	2,275	4,534

Sumber : Data Pilkades Tajungsari

Berdasarkan dari tabel data DPT (daftar pemilih tetap) pemilihan kepala desa di Desa Tajungsari tahun 2021 terdapat 4.534 pemilih yang tersebar di 5 dapil yaitu sebagai berikut:

- a. Dapil I yang terdiri dari dukuh rambutan, krisik RT 01 dan RT 02 dengan jumlah pemilih 946.
- b. Dapil II yang terdiri dari dukuh Krisik RT 03, RT 04, dukuh Semar RT 02, RT 03, RT 04, RT 06 dengan jumlah pemilih 883.
- c. Dapil III yang terdiri dari dukuh Randugunting RT 01, RT 02, RT 03, RT 04, RT 05, dukuh Petir RT 07, RT 08, dukuh Mangir RT 05 dengan jumlah pemilih 956.
- d. Dapil IV dengan jumlah pemilih 892 yang terdiri dari RW 5 dan dukuh Bontro RT 01 dengan jumlah pemilih 885.
- e. Dapil V yang terdiri dari RW 06, dukuh Clumun RT 06 dengan jumlah pemilih 864.²⁵

Peneliti juga menggali informasi dari panitia pilkades bagaimana pilkades kemarin dia mengatakan bahwa,

“Kondisi desa baik aman dan terkendali. Yang dilakukan panitia sebelum ya sosialisasi kepada masyarakat, persiapan, membina masyarakat supaya tidak membawa atau mengakibatkan masalah sesudah pilkades”.²⁶

²⁵Data Pilkades Desa Tajungsari, Kecamatan Tlogowungu, Kabupaten Pati Tahun 2021.

²⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Kuslan selaku Panitia Pilkades pada tanggal 16 April 2022 pukul 09:43 WIB di Balai Desa Tajungsari.

Hasil wawancara yang sama dengan BPD Desa yaitu Ibu Kartini beliau mengatakan bahwa,

“Aman-aman saja.Saya ikut serta sebagai pengawas pilkades”.²⁷

Peneliti juga menggali informasi dari masyarakat Desa Tajungsari terkait pemilihan kepala desa tahun 2021, yaitu:

“Ya, saya ikut menjadi salah satu pemilih calon kepala desa pada tahun 2021 karena itu adalah kali pertama saya, jadi saya sangat antusias. Cara saya memilih calon kepala desa yang pertama dengan melihat kepribadian beliau yang sopan, ramah kepada warga sekitar dan juga dengan melihat bagaimana beliau akan menjalankan pemerintahan desa yang bisa kita lihat dalam visi misi. Saya memilih berdasarkan dari diri sendiri serta yakin itu adalah pilihan yang tepat”.²⁸

Hasil wawancara yang sama dengan masyarakat yang bernama Listiana dia mengatakan bahwa,

“Iya mbak, kemarin saya ikut memilih pemilihan kepala desa. Kemaren itu kan datang ke balai desa terus ada dua pilihan calon kepala desa terus saya pilih salah satu. Kalau saya memilih dari diri sendiri mbak soalnya saya sudah punya pilihan untuk menjadi kepala desa kedepannya”.²⁹

Hasil wawancara yang sama dengan masyarakat yaitu ketua Jamiyah rutinannya yang bernama Ibu Daminah beliau mengatakan,

“Iya saya ikut memilih, memilih yang baik yang berkualitas. Saya memilih berdasarkan diri sendiri bukan dari orang lain”.³⁰

²⁷Hasil wawancara dengan Ibu Kartini selaku BPD pada tanggal 15 April 2022, pukul 16:30 WIB di kediaman Ibu Kartini.

²⁸Hasil Wawancara dengan saudari Novita sebagai masyarakat Desa Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati pada tanggal 16 Februari 2022 Pukul 09.45 WIB di Kediaman Saudari Novita.

²⁹Hasil Wawancara dengan saudari Listiana sebagai masyarakat Desa Tajungsari pada tanggal 1 maret 2022 Pukul 13.00 WIB di Kediaman Saudari Listiana.

³⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Daminah sebagai masyarakat Desa Tajungsari pada tanggal 18 April 2022 Pukul 09.30 WIB di Kediaman Ibu Daminah.

Hasil wawancara yang sama dengan masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang beliau mengatakan,

“Ya, tentu sebagai warga harus mengikuti pilkades, untuk memilih kita harus bisa menilai dan merasakan bagaimana yang kemarin dan akan datang kita harus bisa menilai. Saya dari diri sendiri bukan orang lain”.³¹

Demikian juga hasil wawancara yang sama dengan masyarakat yang berprofesi sebagai petani beliau mengatakan,

“2021 saya ikut mencoblos, saya memilih sesuai dengan keinginan saya sendiri yang baik menurut saya”.³²

Selain itu peneliti pun menggali informasi dari kepala desa terkait antusiasme masyarakat pada pemilihan kepala desa pada tahun 2021, yaitu sebagai berikut:

“Antusias masyarakat kemarin di pilkades kemaren memang luar biasa, karena sudah dua periode ya yang masa pak kepala desa sebelumnya saya itu sudah gitu-gitu aja belum ada gregetnya, baru kemaren ini kan di Tajungsari itu ada pilkades yang tensinya lumayan tinggi, yang lumayan panas, tapi ya Alhamdulillah kondusif”.³³

Berdasarkan hasil wawancara dari semua informan menunjukkan bahwa pemilihan kepala desa di Desa Tajungsari pada tahun 2021 berjalan dengan lancar, antusiasme masyarakat dalam ikut serta menggunakan hak suaranya pun terbilang tinggi.

³¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Hartini sebagai masyarakat Desa Tajungsari pada tanggal 22 April 2022 Pukul 17:00 WIB di Kediaman Ibu Hartini.

³² Hasil Wawancara dengan Bapak Kamdono sebagai masyarakat Desa Tajungsari pada tanggal 22 April 2022 Pukul 16:00 WIB di Kediaman Bapak Kamdono.

³³ Hasil Wawancara dengan Bapak Yeki Hasan Amali selaku Kepala Desa Pada tanggal 09 Maret 2022, pukul 18:30 WIB di Kediaman Bapak Yeki Hasan Amali

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Bentuk Partisipasi Politik Kiai dalam Pilkades Desa Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati Tahun 2021

Meningkatnya perkembangan politik demokrasi memberi ruang untuk semua kalangan masyarakat agar bisa berperan dalam perpolitikan tidak terkecuali elit lokal mereka berhak untuk ikut serta dalam ranah politik. Dalam hal ini kiai sebagai salah satu elit lokal pun mempunyai peran yang sangat kuat dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai partisipasi politik yang dilakukan oleh kiai pada saat pilkades yang ada di Desa Tajungsari, Kecamatan Tlogowungu, Kabupaten Pati pada tahun 2021 dapat diklasifikasi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut :

a. Partisipasi Aktif

1) Melakukan sosialisasi melalui kegiatan kebudayaan

Sosialisasi politik yaitu unit dari kajian politik dalam pengertian proses. Dengan demikian pengertian sosialisasi politik selalu berhubungan dengan seluruh proses dalam kehidupan politik. Sosialisasi politik merupakan proses pengenalan sistem politik kepada individu atau kelompok, dan balasan apa yang diberikan terhadap petunjuk-petunjuk politik yang ada serta mereka hadapi, secara sederhananya sosialisasi politik yaitu proses pembentukan sikap tujuan anggota masyarakat.

Interaksi yang terjadi antar masyarakat menyampaikan pesan dengan cara bertahap serta berkesinambungan, tidak terkecuali di Desa Tajungsari. Budaya yang ada di Desa Tajungsari dapat menjadikan fenomena di dalam kehidupan masyarakat Desa Tajungsari dapat dengan mudah tersampaikan, salah satu diantaranya adalah dengan melalui kegiatan kebudayaan.

Sosialisasi politik adalah contoh-contoh tentang aspek-aspek tingkah laku, tingkah sosial, yang menanamkan kepada individu mengenai ilmu (termasuk juga ilmu pengetahuan), sikap-sikap serta motif-motif yang perlu untuk memperlihatkan peranan-peranan yang sekarang ataupun yang sedang

diperhitungkan sepanjang kehidupan manusia, sepanjang peranan-peranan baru masih harus terus dipelajari. Adapun sosialisasi politik yang terjadi di Desa Tajungsari dalam kehidupan masyarakat tidaklah terlepas dari beberapa aspek di dalam kehidupan masyarakat yang saling berkaitan. Prof Kacung Marijan menyatakan bahwa terdapat tiga input selain dari kelompok primer dan sekunder yang memberikan pengaruh langsung yang berperan dalam proses sosialisasi politik, baik secara langsung ataupun tidak langsung, atau keduanya diantaranya:

- a) Kultur : kultur merupakan dasar-dasar dari bangunan kerangka tempat individu disosialisasikan. Kultur individual merupakan input penting ke cara orang disosialisasikan.
- b) Lingkungan : Lingkungan pun mendorong adanya sosialisasi politik. Disatu sisi, lingkungan mungkin di bangun sebagai ruang yang terdiri dari semua agen sosial, seperti kelompok teman seusia, pendidikan, media ataupun keluarga. Disisi lain lingkungan bisa menjadi lingkungan politik dimana orang tinggal, budi pekerti, serta kejadian politik yang berlangsung selama era politik tertentu.
- c) Personalitas : Kepribadian yaitu gabungan sifat-sifat. Kepribadian tidak sepenuhnya independen dari lingkungan dan kultur, dan bahkan mungkin dipengaruhi setidaknya sebagian oleh keduanya. Walaupun demikian menyikapi ciri watak individu merupakan cara lain yang digunakan untuk mempelajari proses sosialisasi politik, spesifiknya tujuan politik individual serta dari mana saja sumbernya.³⁴

Adanya interaksi yang terjadi diantara masyarakat Desa Tajungsari merupakan sudut pandang yang penting dalam setiap kegiatan masyarakat Desa Tajungsari dalam melakukan kegiatan sosial budaya di Desa Tajungsari. Sifat yang tertanam di dalam masyarakat, menjadikan proses

³⁴ Kacung Marijan, *Ilmu Politik (Dalam Paradigma Abad ke-21)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), h. 1295.

demokrasi dalam pilkades menjadi berjalan serta berpegang pada budaya serta nilai yang telah ada. Tokoh agama (kiai) mempunyai pesona tersendiri bagi sebagian masyarakat di Desa Tajungsari, pesona tersebut dapat dilihat dari karakter tokoh agama yang mempunyai wibawa.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh kiai di desa tajungsari dalam mendukung calon kepala desa yang dipilihnya adalah melalui sosialisasi RTnan yaitu berupa kegiatan perkumpulan masyarakat di lingkup rukun tetangga, kelompok wanita muslimat kemudian kegiatan-kegiatan lainnya yang sifatnya untuk menyampaikan inspirasi dan tujuan visi misi calon agar nanti masyarakat antusias juga untuk mendukung sepenuhnya dengan tulus.

2) **Partisipasi dalam Pelaksanaan Penyebaran Bahan Kampanye**

Kampanye politik merupakan aktivitas komunikasi yang telah disusun dengan baik yang secara langsung ditunjukkan kepada masyarakat tertentu serta pada waktu yang telah ditetapkan. Kampanye pada dasarnya merupakan suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh kelompok ataupun individu secara tertata dengan maksud untuk membuat sebuah pengaruh ataupun hasil tertentu. Kampanye dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

- 1) Menyampaikan pesan-pesan politik kepada masyarakat dengan cara tatap muka secara langsung.
- 2) Penggunaan media massa, yaitu elektronik dan media cetak, iklan diradio, majalah, televisi, brosur/poster, telepon, serta internet yang berhubungan dengan tokoh calon dengan visi misi serta rencana-rencana unggulannya yang dapat menarik simpatik masyarakat.

Kampanye adalah salah satu kegiatan penting dalam pesta demokrasi yang diadakan di Indonesia. Kampanye dapat digunakan sebagai media pengenalan diri kepada masyarakat. Kampanye adalah sebuah hal penting, maka ketika melakukan kampanye dibutuhkan suatu strategi khusus untuk menarik

simpatik dari masyarakat agar mampu memenangkan kontestasi politik.³⁵

Salah satu bentuk partisipasi politik kiai adalah keikutsertaan beliau dalam proses kampanye calon kepala desa. Kampanye adalah salah satu kegiatan yang dilakukan tim sukses untuk mendukung calon pilihannya, dalam hal ini beliau sebagai tokoh agama di Desa Tajungsari ikut serta melakukan kegiatan kampanye. Adapun metode kampanye yang digunakan adalah melalui penyebaran bahan kampanye, yaitu dalam hal ini beliau ikut serta dalam pemasangan gambar-gambar di Desa Tajungsari seperti pemasangan poster gambar nomor urut 01 disepanjang jalan dan ditempat-tempat umum Desa Tajungsari agar sesuai dengan aturan dalam kegiatan kampanye tersebut.

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa pada saat kampanye beliau tidak pernah mengatas namakan sebagai seorang figur kiai. Beliau melakukan kampanye murni sebagai warga yang menggunakan haknya untuk turut serta mendukung calon kepala desa yang dipilihnya. Dimana calon kepala desa tersebut adalah anaknya sendiri.

3) Partisipasi kiai dalam menjadi panitia pilkades

Salah satu bentuk partisipasi politik yang dilakukan oleh tokoh agama (kiai) Desa Tajungsari pada saat pilkades yaitu menjadi panitia pemilihan kepala desa. Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh agama (kiai) keikutsertaan tokoh agama Desa Tajungsari menjadi panitia pilkades tahun 2021 merupakan anjuran dari masyarakat yang memilih beliau untuk ikut serta menjadi panitia pilkades.

4) Bersilaturahmi

Selain melakukan sosialisasi melalui kegiatan kebudayaan dan ikut serta dalam penyebaran bahan kampanye, partisipasi politik kiai dalam pilkades juga dilakukan dengan cara memberi saran supaya pada

³⁵ Arista Maya D dan Maya Mustika KS, "Strategi Kampanye Politik Pasangan Calon Bupati Dan Wakil Bupati Gresik Pada Pilkada 2020 Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 9, No. 3 (2021), h. 706.

kegiatan pilkades di Desa Tajungsari tidak saling menjatuhkan dan memberi saran agar bersaing dengan normal tidak saling mengejek supaya pemilihan kepala desa pada tahun 2021 berlangsung dengan lancar dan kondusif.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa selain menyambung tali silaturahmi antar manusia, dalam hal ini pun juga untuk mengutarakan visi dan misi calon kepala desa dan berharap dukungan dari masyarakat.

b. Partisipasi Pasif

1) Partisipasi Politik Kiai dalam Memberikan Hak Suara

Kesadaran masyarakat untuk memberikan hak suaranya adalah salah satu bentuk dari partisipasi politik, kiai sebagai warga negara harus sadar akan kewajiban untuk ikut serta dalam berpartisipasi pada pemilihan kepala desa ataupun di dalam pemilihan umum lainnya, seperti memberikan hak suara yang dilakukan secara langsung datang ke tempat pemilihan. Pemilihan kepala desa adalah suatu aktivitas politik yang dilakukan secara langsung oleh masyarakat pedesaan setiap masa jabatan kepala desa selesai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh agama (kiai) Desa Tajungsari memahami bahwa sebagai warga negara yang baik harus mampu memenuhi bagian dari kewajiban serta hak politiknya di dalam setiap pemilihan. Sikap tersebut dilakukan tokoh agama (kiai) ditunjukkan dengan partisipasi beliau untuk datang ke TPS Desa Tajungsari dalam menggunakan hak suaranya atau aspirasi politik beliau.

Pengaruh kiai akan masyarakat Desa Tajungsari dengan tingkatan dalam struktur sosial yang diposisikan dalam tingkat elit, kiai merupakan pijakan bagi harapan serta kebutuhan masyarakat di sekelilingnya. Oleh sebab itu, kiai dalam gerakannya tidak sedikit atau bahkan harus bersentuhan dengan politik. Secara umum, perjuangan adalah satu bagian keseluruhan dari peran seorang kiai, menggambarkan harapan dasar dan tujuan untuk tetap menjaga peran

kiai di dalam lingkungan masyarakat. Partisipasi politik kiai dalam memikirkan nasib masyarakat adalah tugas sekunder serta pada saat yang bersamaan adalah unit yang penting dari perjuangan islam.

Walaupun tidak sedikit yang menganggap bahwa berpolitik adalah sebuah upaya yang dilakukan dengan menghalalkan segala cara guna mencapai tujuan. Kiai sebagai seorang tokoh agama yang mempunyai kemampuan lebih dibandingkan dengan masyarakat awam akan selalu melakukan perbuatan berdasarkan Al-Qur'an, Hadits serta Ijma'. Dengan begitu contoh perbuatan yang dikerjakan seorang kiai secara ideal masih dalam rangka cita-cita untuk perjuangan dakwah agama islam dan beribadah.

Standar nilai berupa Al-Qu'an dan hadits adalah standar nilai yang menjadi tumpuan rasional kiai dalam melakukan tindakan, maksudnya seorang kiai yang rasional dan realistis mempunyai tekad untuk bertindak serta berkarakter sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah yang merupakan pengendali utama sikap serta perbuatan yang akan dikerjakan oleh seorang kiai.

Seorang kiai dapat memilih ikut serta berpolitik ataupun tidak berpolitik tergantung pada sistem nilai yang dipegang seorang kiai tersebut. Berhubungan dengan hal tersebut nilai-nilai sosial harus menjadi seperangkat sikap masyarakat yang dianggap sebagai standar perilaku untuk mencapai masyarakat yang harmonis serta demokratis. Dalam hal ini panutan agama kiai (diantaranya berdasarkan pemahaman fikih) akan mempengaruhi setiap sudut pandang kehidupan seorang kiai.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, dapat disimpulkan bahwa pilihan berpolitik seorang kiai dalam sebuah pemilihan kepala desa, seperti yang diungkapkan oleh para informan yaitu: adanya keterlibatan kiai dalam politik sebagian masyarakat menyatakan bahwa tidak apa-apa karena itu merupakan hak pribadi tokoh agama/kiai sedangkan sebagian masyarakat menyatakan tidak setuju dengan adanya keterlibatan tokoh agama dalam politik dengan alasan tokoh agama/kiai harus bersifat netral dalam

politik.

Kiai berpolitik merupakan pilihan pribadi, berpolitik adalah bagian perjuangan dalam ber *amar ma'ruf nahi munkar*, pilihan dalam berpolitik adalah bentuk definisi atas keyakinan agama islam yang dipercayai serta berhubungan dengan peran kemasyarakatan seorang kiai guna menanggapi isu-isu masa kini yang menjadi pokok pikiran utama dalam masyarakat, serta perbedaan sikap dalam menanggapi politik merupakan sebuah dinamika yang biasa dalam sebuah organisasi.

2. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Kiai Dalam Pilkades Desa Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati Tahun 2021

Partisipasi politik kiai Desa Tajungsari pada pemilihan kepala desa tentunya tidak terlepas dari dorongan pertimbangan kiai untuk berpartisipasi di setiap kegiatan pemilihan. Artinya partisipasi politik kiai pada pemilihan kepala desa tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi.

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa adanya keikutsertaan kiai pada saat pilkades di Desa Tajungsari, Kecamatan Tlogowungu, Kabupaten Pati tahun 2021 tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik kiai adalah sebagai berikut:

a. Tingginya Kesadaran Politik

Menurut Taopan dalam Denis Aryanti kesadaran politik merupakan sebuah proses batin yang memperlihatkan kesadaran dari setiap warga negara akan kebutuhan urusan kewarganegaraan dalam kehidupan bermasyarakat serta bernegara. Kesadaran politik serta kebutuhan hidup bernegara adalah hal penting dalam kehidupan kenegaraan, menimbang tugas-tugas negara bersifat utuh serta kompleks dengan begitu tanpa adanya dukungan positif dari semua warga negara, tugas-tugas negara akan terbengkalai.³⁶Kesadaran politik mengenai

³⁶Denis Aryanti, "Partisipasi Politik Kiai NU dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Losari Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang," *Skripsi*, (Semarang, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2017), h. 27.

tentang pengetahuan, minat serta perhatian manusia terhadap lingkungan masyarakat serta politik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai warga negara yang sadar akan hak serta kewajibannya, seorang kiai memiliki hak untuk berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa yang sedang berlangsung begitupun kewajibannya sebagai warga negara yang baik seorang kiai wajib untuk ikut serta menentukan pilihannya dalam pemilihan kepala desa.

b. Motivasi Personal

Kebebasan dalam menetapkan pilihan pada dasarnya adalah fitrah seorang manusia. Pilihan untuk tidak berpolitik ataupun berpolitik bagi seorang kiai adalah pilihan individu dalam pendalaman nilai-nilai keagamaan yang di miliki seorang kiai serta berhubungan dengan kehidupan sosial yang ada di dalam masyarakat. Sebagai seorang individu yang mempunyai banyak peran di dalam kehidupan bermasyarakat serta merupakan elit lokal dalam sebuah desa seorang kiai ketika memilih berpolitik ataupun tidak tentunya mempunyai tujuan serta motif yang hanya dirinya serta Allah yang mengetahui.

Keikutsertaan kiai pada pilkades di Desa Tajungsari salah satunya dilandasi oleh faktor motivasi personal dalam hal ini maksudnya adalah beliau ingin pada saat pemilihan kepala desa yang terjadi di Desa Tajungsari kegiatannya berlangsung dengan lancar, tertib, dan damai. Agar tidak terjadi sesuatu yang anarkis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan kiai dalam pilkades yaitu disebabkan karena keinginan beliau supaya kegiatan pilkades yang berlangsung berjalan dengan lancar, tertib, dan damai.

c. Faktor Keluarga

Faktor keluarga oleh tokoh agama (kiai) juga menjadi salah satu penyebab beliau berpartisipasi pada pilkades di Desa Tajungsari pada tahun 2021. Keikutsertaan kiai berpartisipasi aktif dalam pilkades ini salah satunya adalah faktor keluarga dimana salah satu dari calon kepala desa Desa Tajungsari dalam pilkades tahun 2021 yaitu Yeki Hasan Amali dengan nomor urut 01 merupakan anak dari tokoh agama (kiai) tersebut. Maka tidak heran jika beliau ikut serta mengkampanyekan anaknya dalam pilkades tahun 2021.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa faktor keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi tokoh agama (kiai) Desa Tajungsari pada saat pilkades.

Analisis pengaruh partisipasi politik kiai pada saat pilkades di Desa Tajungsari, menunjukkan bahwa pesta demokrasi yang dilakukan dikatakan sebagai salah satu pesta demokrasi yang berhasil. Karena pada pemilihan kepala desa di Desa Tajungsari tahun 2021 tersebut semangat masyarakat desa dalam menggunakan hak pilihnya terbilang lebih tinggi.

Pada bulan April tahun 2021 telah dilaksanakan pemilihan kepala desa di Desa Tajungsari, Kecamatan Tlogowungu, Kabupaten Pati untuk periode tahun 2021 sampai 2027. Pada saat pilkades tersebut cukup menarik untuk melihat keterlibatan tokoh agama (kiai) dalam mendukung salah satu kandidat dan memenangkan pemilihan kepala desa.

Pemilihan kepala desa di Desa Tajungsari merupakan bentuk dari demokrasi masyarakat desa guna memilih pemimpin desa yang baru. Peserta pilkades Desa Tajungsari, Kecamatan Tlogowungu, Kabupaten Pati tahun 2021 diikuti oleh 2 kandidat calon kepala desa, yaitu nomor urut 01 Bapak Yeki Hasan Amali dan nomor urut 02 Bapak Ruba'i. Dalam pilkades tersebut salah satu dari kandidat calon kepala desa merupakan anak dari tokoh agama (kiai) yang terkenal dan sangat dihormati di Desa Tajungsari.

Adapun pada saat pemilihan suara semua berlangsung dengan aman, lancar dan tertib sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku. Adapun jalannya pemungutan suara adalah sebagai berikut:

- a. Pemungutan suara dimulai dari jam 08.00 - 14.00 WIB.
- b. Jumlah calon kepala desa 2 (dua) orang
- c. Jumlah yang mempunyai hak pilih 4.534 orang
- d. Total yang menggunakan hak pilih 4.084 orang
- e. Total yang tidak menggunakan hak pilih 450 orang

Pelaksanaan perhitungan suara dilakukan dihadapan masyarakat yang hadir, para saksi dan calon kepala desa yang dimulai dari pukul 14.00 WIB - 16.00 WIB. Adapun hasil perhitungan suara untuk masing-masing calon kepala desa adalah sebagai berikut:

- a. Yeki Hasan Amali dengan tanda gambar/nomor urut 01 mendapatkan suara 2.047.

- b. Rubai dengan tanda gambar/nomor urut 02 mendapatkan suara 1.996.³⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara wawancara dan observasi menggunakan data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan pemilihan kepala desa di Desa Tajungsari, Kecamatan Tlogowungu, Kabupaten Pati pada Tahun 2021, yang diikuti oleh 2 calon kepala desa yang akan menjabat selama satu periode dari tahun 2021-2027, bahwa secara umum keterlibatan kiai dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa di Desa Tajungsari cukup berpengaruh.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa hasil pilkades dengan adanya partisipasi politik kiai menunjukkan bahwa calon kepala desa yaitu bapak Yeky Hasan Amali dengan dukungan seorang kiai memperoleh suara terbanyak yaitu memperoleh suara 2.047 sehingga menjadi kepala desa terpilih dalam pilkades Desa Tajungsari, Kecamatan Tlogowungu, Kabupaten Pati periode 2021 sampai dengan 2027. Antusias masyarakat dalam mendukung calon kepala desa nomor urut 01 pun terbilang sangat antusias sekali. Karena sudah dua periode sebelum calon kepala desa nomor urut 01 mengajukan diri sebagai kepala desa, Desa Tajungsari memiliki kepala desa yang sama selama dua periode.

³⁷Data Pilkades Desa Tajungsari, Kecamatan Tlogowungu, Kabupaten Pati Tahun 2021.